

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian survei. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui deskripsi tingkat perilaku kecemasan komunikasi mahasiswa program studi bimbingan dan konseling semester II tahun akademik 2018/2019.

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif. Penggunaan metode penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail (Lehman dalam Yusuf, 2014, hlm. 62). Tujuan penggunaan metode penelitian deskriptif pada penelitian yang dilakukan adalah untuk mendeskripsikan mengenai kecenderungan kecemasan komunikasi Mahasiswa Psikologi Pendidikan dan Bimbingan semester II tahun akademik 2018/2019.

3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan yang terlibat dalam penelitian adalah mahasiswa Psikologi Pendidikan dan Bimbingan semester II tahun akademik 2018/2019 UPI Bandung. Tempat penelitian dilaksanakan di Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas ilmu pendidikan UPI Bandung yang berlokasi di Jl. Dr. Setiabudhi No. 229, Isola Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat. Partisipan tersebut dipilih atas dasar beberapa pertimbangan, yaitu:

- 1) Mahasiswa berada pada masa transisi dari masa remaja menuju dewasa yang terjadi pada usia 18-25 tahun (Arnett dalam Santrock, 2012, hlm. 6). Pada transisi remaja menuju dewasabiasanya merupakan masa peralihan dari sekolah menengah menuju perguruan tinggi, dimana individu pada masa ini mengalami perubahan dan perbedaan iklim baik dalam bidang akademik maupun non akademik yang menuntut mereka harus dengan cepat menyesuaikan diri dengan perubahan yang

ada. Mahasiswa akan banyak mengalami situasi komunikasi selama masa penyesuaian dirinya dan cenderung mengalami kecemasan komunikasi.

- 2) Berdasarkan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara kepada beberapa mahasiswa bimbingan dan konseling menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kecemasan komunikasi meskipun tidak selalu mengalami kecemasan ketika berkomunikasi dengan orang lain, akan tetapi terkadang kecemasan komunikasi dirasakan pada situasi-situasi tertentu, seperti saat presentasi di dihadapan teman kelas dan dosen, berkomunikasi atau berdiskusi dengan kakak tingkat, mereka akan merasa gugup dan cemas ketika presentasi apabila belum terlalu menguasai materi yang hendak disampaikan.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah Mahasiswa Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Semester II Tahun Akademik 2018/2019 yang berjumlah 89 orang.

Pengambilan sampel pada penelitian menggunakan teknik sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dipilih sebagai sampel (Martono, 2011 hlm. 79). Sampel penelitian adalah seluruh Mahasiswa Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Semester II Tahun Akademik 2018/2019 yaitu sebanyak 89 orang.

Tabel 3.1
Jumlah Subjek Penelitian
Mahasiswa Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Semester II Tahun
Akademik 2018/2019

No	Kelas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	PPB Kelas A	45	45
2	PPB Kelas B	44	44
Total		89	89

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Definisi Konseptual

McCroskey (1977, hlm. 78) mendefinisikan kecemasan komunikasi sebagai *“fear of anxiety associated with either real or anticipated communication with another person or persons”*. Berdasarkan pernyataan yang dijelaskan McCroskey, kecemasan komunikasi adalah tingkat ketakutan atau kecemasan terkait dengan komunikasi yang sedang atau yang akan dilakukan dengan satu orang atau lebih. West & Turner (2008, hlm. 18) mengemukakan kecemasan dalam komunikasi sebagai ketakutan berupa perasaan negatif yang dirasakan individu ketika melakukan komunikasi, biasanya ditunjukkan dengan perasaan gugup, tegang, atau panik ketika melakukan komunikasi. Rakhmat (2011, hlm. 107) mengemukakan kecemasan komunikasi adalah kecemasan yang muncul ketika individu berkomunikasi akan menyebabkan individu menarik diri dari pergaulan serta menghindari situasi komunikasi.

Berdasarkan definisi kecemasan komunikasi yang diuraikan dapat disimpulkan kecemasan komunikasi adalah tingkat ketakutan atau kecemasan berupa perasaan negatif yang dirasakan individu ketika melakukan komunikasi dan memunculkan perasaan tidak nyaman dalam diri seperti khawatir, gelisah, gugup, tegang, dan bahkan dapat menyebabkan individu menarik diri dan menghindari situasi komunikasi.

3.4.2 Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah kecemasan komunikasi. Kecemasan komunikasi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai respon mahasiswa Psikologi Pendidikan dan Bimbingan semester II terhadap pernyataan yang mengindikasikan derajat kecemasan mahasiswa ketika melakukan komunikasi dalam perkuliahan meliputi komunikasi dengan sesama mahasiswa, komunikasi dengan dosen serta komunikasi dengan dosen dan mahasiswa yang ditandai dengan ketidaknyamanan internal, penghindaran terhadap komunikasi, penarikan diri dari situasi komunikasi, dan komunikasi berlebihan.

Karakteristik dari mahasiswa yang mengalami kecemasan komunikasi adalah sebagai berikut.

1) Ketidaknyamanan Internal

Ketidaknyamanan internal adalah perasaan tidak nyaman yang dirasakan dalam diri mahasiswa ketika berada dalam situasi komunikasi yang menimbulkan respon-respon negatif berupa ketakutan atau kekhawatiran dan respon fisiologis yang negatif seperti tegang, jantung berdebar-debar, gemetar, dan lain sebagainya.

2) Penghindaran terhadap komunikasi (*avoidance of communication*)

Penghindaran adalah respon dari kecemasan yang dialami mahasiswa ketika berada dalam situasi komunikasi yang ditunjukkan dengan menghindari situasi atau keadaan yang memerlukan komunikasi dan lebih memilih untuk tidak terlibat atau berada dalam situasi yang membutuhkan interaksi, merasa tidak percaya diri dan gugup ketika menghadapi situasi komunikasi.

3) Penarikan diri dari komunikasi (*communication withdrawal*)

Penarikan diri adalah respon dari kecemasan yang dialami mahasiswa ketika berada dalam situasi komunikasi yang ditandai dengan keheningan penuh atau sebagian, yaitu berbicara hanya sebanyak yang benar-benar diperlukan. dalam situasi berbicara di depan umum, tanggapan ini mungkin diwakili dengan pidato yang sangat singkat. Karakteristik kecemasan komunikasi individu ketika dalam diskusi pertemuan, kelas atau kelompok kecil ditunjukkan dengan berbicara hanya saat diminta untuk memberikan pendapat, sedangkan dalam interaksi antar dua orang, karakteristik kecemasan ditunjukkan dengan menjawab pertanyaan saja atau memberikan tanggapan persetujuan tanpa ada inisiatif untuk melakukan diskusi lebih lanjut. Individu yang mengalami kecemasan komunikasi akan lebih memilih untuk tidak berpartisipasi ketika diminta untuk berkomunikasi dan lebih memilih diam.

4) Komunikasi berlebihan (*overcommunication*)

Komunikasi yang berlebihan adalah respon mahasiswa terhadap kecemasan komunikasi yang ditunjukkan dengan mendominasi suatu komunikasi dan melakukan komunikasi yang berlebihan serta berbicara tidak

jasas dan tidak sesuai dengan tujuan komunikasi yang dilakukan. Sebagian besar mahasiswa dengan karakteristik komunikasi berlebihan ini dipandang sebagai pembicara yang buruk

3.5 Pengembangan Instrumen Penelitian

3.5.1 Jenis Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah angket (kuesioner). Kuesioner digunakan untuk mengungkap karakteristik kecemasan komunikasi pada mahasiswa Psikologi Pendidikan dan Bimbingan semester II tahun akademik 2018/2019. Kuesioner menggunakan pernyataan tertutup dengan alternatif lima pilihan jawaban. Cara menjawab instrumen yaitu dengan memberikan tanda ceklis pada alternatif jawaban yang dipilih. Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala Likert.

3.5.2 Pengembangan Kisi-kisi Instrumen Karakteristik Kecemasan Komunikasi Mahasiswa

Instrumen yang dikembangkan oleh peneliti bertujuan untuk mengungkap gambaran kecemasan komunikasi mahasiswa Psikologi Pendidikan dan Bimbingan semester II tahun akademik 2018/2019. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket. Kisi-kisi instrumen berdasarkan perilaku kecemasan komunikasi mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Karakteristik Kecemasan Komunikasi

No	Aspek	Indikator	Nomor		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Ketidaknyamanan internal	a. Ketakutan	2,3,5,6	1,4	6
		b. Kekhawatiran	7,8,9,13	10,11,12	7
		c. Respon Fisiologis yang negatif	14,15	16	3
2	Penghindaran terhadap komunikasi (<i>avoidance of communication</i>)	a. Menghindari situasi komunikasi	18,19,22,23	17,20,21,24	8
		b. Tidak percaya diri	25,30,31,32	26,27,28,29	8
		c. Gugup	33,34,35,36	37,38	6

3	Penarikan diri dari komunikasi (<i>communication withdrawal</i>)	a. Mengurangi keterlibatan dalam situasi komunikasi	39,41	40	3
		b. Bersikap pasif	43,44,45,47	42,46,48	7
4	Komunikasi berlebihan (<i>overcommunication</i>)	a. Rendahnya pengendalian terhadap situasi komunikasi	50,51,53	49,52,54	6
		b. Mendominasi komunikasi	55,58,59,60	56,57	6
Jumlah Item			35	25	60

3.5.3 Uji Kelayakan Instrumen

Penimbangan instrumen (*judgement*) bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen seperti definisi operasional, konstruk, isi, dan bahasa dari setiap item pernyataan dalam instrumen. Pengujian validitas rasional dilakukan oleh tiga pakar bimbingan dan konseling dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, yaitu Drs. Sudaryat Nurdin A, M.Pd., Dr. Ipah Saripah, M.Pd., dan Nadia Aulia Nadhirah, M.Pd. dengan cara mempertimbangkan item pernyataan masuk ke dalam kualifikasi Memadai (M) atau Tidak Memadai (TM). Item yang masuk ke dalam kualifikasi Memadai (M) dapat digunakan dalam penelitian sedangkan yang berkualifikasi Tidak Memadai (TM) perlu direvisi atau tidak digunakan. Berikut hasil uji rasional instrumen berdasarkan pertimbangan dari ketiga pakar.

Tabel 3.3
Hasil Uji Kelayakan Instrumen

Keterangan	No. Item	Jumlah
Memadai	2,4,5,6,7,11,12,13,15,16,19,21,23,26,28,32,34,36,39,41,42,43,44, 45,57,59,60	27
Tidak Memadai (direvisi)	1,3,8,9,10,14,17,18,20,22,24,25,27,29,30,31,33,35,37,38,40,46,47,48,49,50,51,52,53,54,55,56,58	33
Total		60

Berdasarkan uji rasional instrumen dari 60 item, 27 item memadai, 33 item tidak memadai dan perlu direvisi sehingga tidak ada item yang dibuang. Penimbangan item dari konstruk dan definisi operasional perlu lebih spesifik agar

sesuai dengan kebutuhan dan tepat secara teoretis. Ditinjau dari segi bahasa beberapa item pernyataan perlu disesuaikan dengan pola kalimat S-P-O-K.

3.5.4 Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan instrumen bertujuan untuk mengukur sejauh mana keterbacaan setiap item dapat dipahami oleh responden penelitian. Pada penelitian yang dilakukan uji keterbacaan dilaksanakan bersamaan dengan penyebaran instrumen uji validitas Mahasiswa Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Semester II UPI Bandung. Hasil uji keterbacaan menunjukkan semua item pernyataan dapat dipahami oleh mahasiswa.

3.5.5 Uji Validitas Instrumen

Validitas instrumen merupakan seberapa jauh pengukuran instrumen dalam penelitian dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Artinya, instrumen penelitian harus mengukur sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Uji validitas dilakukan untuk mengukur ketepatan instrumen kecemasan komunikasi.

1) Uji *Unidimensionality*

Hasil uji validitas dilihat dari kriteria *unidimensionality* menunjukkan hasil *raw variance* data kecemasan komunikasi mahasiswa sebesar 45,2% yang berada pada kategori bagus berdasarkan kriteria *unidimensionality* pada pemodelan rasch (*rasch model*). Kriteria *unidimensionality* pada model *rasch* dipaparkan pada tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.4
Kriteria *Unidimensionality*

Skor	Kriteria
>60%	Istimewa
40-40%	Bagus
20-40%	Cukup
≥20%	Minimal
<20%	Jelek
<15%	<i>Unexpected Variance</i>

Berdasarkan kriteria *unidimensionality* pada Tabel 3.4, artinya instrumen yang digunakan mengukur satu variabel yaitu kecemasan komunikasi tanpa dipengaruhi variabel-variabel yang lain.

2) Uji *Rating Scale*

Uji ketepatan skala dihitung menggunakan pemodelan rasch (*rasch model*) dengan bantuan *softwarewinstep*. Hasil uji *rating scale* disajikan pada Gambar 3.1 berikut.

CATEGORY LABEL	OBSERVED SCORE	OBSVD COUNT	SAMPLE %AVRGE	INFINIT EXPECT	OUTFIT MNSQ	ANDRICH MNSQ	THRESHOLD	CATEGORY MEASURE		
1	1	398	7	-1.91	-2.06	1.17	1.11	NONE	(-4.37)	1
2	2	2016	38	-1.21	-1.15	.89	.91	-3.22	-1.96	2
3	3	1751	33	-.25	-.25	.90	.89	-.56	.07	3
4	4	1028	19	.74	.66	.92	.96	.73	1.97	4
5	5	145	3	1.24	1.53	1.30	1.33	3.05	(4.22)	5

Gambar 3.1
Uji Rating Scale

Berdasarkan hasil uji *rating scale* yang ditunjukkan pada Gambar 3.1 nilai *observed average* dan *andrich treshold* mengalami peningkatan yang berarti responden memahami perbedaan dari setiap alternatif jawaban.

3) Uji Validitas Konten

Uji validitas butir item instrumen dalam penelitian ini menggunakan pendekatan pemodelan *Rasch* menurut Sumintono & Widhiarso (2015, hlm. 113-122 dengan kriteria sebagai berikut.

- Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) yang diterima: $0.5 < \text{MNSQ} < 1.5$ untuk menguji konsistensi jawaban dengan tingkat kesulitan butir pernyataan;
- Nilai *Outfit Z-Standard* (ZSTD) yang diterima: $-2.0 < \text{ZSTD} < +2.0$ untuk mendeskripsikan *how much* (kolom hasil *measure*) merupakan butir *outlier*, tidak mengukur atau terlalu mudah, atau terlalu sulit;
- Nilai *Point Measure Correlation* (Pt Mean Corr) yang diterima: $0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0.85$ untuk mendeskripsikan *how good* (SE), butir pernyataan tidak dipahami, direspon beda, atau membingungkan dengan item lainnya;

Berdasarkan hasil validasi, dari total sejumlah 60 item pernyataan, sebanyak 7 item pernyataan yang dibuang sehingga terdapat 53 item yang dapat digunakan untuk mengukur kecemasan komunikasi mahasiswa. Syarat pengelompokan item berdasarkan dua kriteria tersebut yaitu: (1) item yang

digunakan merupakan item yang memenuhi antara dua dari tiga nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ), Nilai *Outfit Z-Standard* (ZSTD), dan/atau nilai *Point Measure Correlation* (Pt Mean Corr) $>0,4$; dan (2) item yang dibuang yaitu item yang memiliki nilai *Point Measure Correlation* (Pt Mean Corr) negatif dan item yang tidak memenuhi syarat dua nilai dari tiga nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ), Nilai *Outfit Z-Standard* (ZSTD), dan/atau nilai *Point Measure Correlation* (Pt Mean Corr). Hasil uji validitas item pernyataan menggunakan model *Rasch* ditunjukkan pada Tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Item Instrumen Kecemasan Komunikasi

Kriteria Item	No. Item	Jumlah
Digunakan	1,2, 3, 4, 5, 6, 7, 8,9, 10,11,12, 13,14, 15,17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24,25, 26, 27, 28, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 48, 49, 50, 51, 53, 55, 56, 57, 59, 60	53
Dibuang	16, 31,40,47,52,54,58	7
Total		60

3.5.6 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen adalah ketetapan instrumen dalam pengukuran yang dilakukan pada penelitian atau ketetapan responden dalam menjawab instrumen. Pengukuran dilakukan berkali-kali akan menghasilkan informasi yang konsisten atau sama. Reliabilitas yang konsisten menunjukkan suatu instrumen yang diberikan kepada orang yang sama pada waktu yang berbeda akan memberikan hasil yang cenderung setara. Kesetaraan menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan yaitu reliabel (Sumintono, B & Widhiarso, W (2015, hlm. 31).

Uji reliabilitas instrumen pada penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan Pemodelan *Rasch*. Berdasarkan pengujian *Rasch* didapatkan hasil uji reliabilitas yang ditampilkan pada Tabel 3.6 di halaman berikut.

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kecemasan Komunikasi Mahasiswa

	<i>Mean Measure</i>	<i>SD</i>	<i>Separation</i>	<i>Reliability</i>	<i>Alpha Cronbach</i>
<i>Person</i>	-0,50	0,70	3,35	0,92	0,93
<i>Item</i>	0,00	1,06	6,61	0,98	

Hasil Uji reliabilitas yang ditunjukkan pada Tabel 3.6 dapat ditafsirkan berdasarkan kriteria menurut Sumintono, B dan Widhiarso, W (2015, hlm. 109) yaitu sebagai berikut.

- 1) *Person Measure*: nilai rata-rata yang lebih tinggi dari logit 0,00 menunjukkan kecenderungan responden yang lebih banyak memberikan jawaban setuju pada pernyataan di berbagai item. Pada instrumen kecemasan komunikasi didapat nilai *person measure* -0,50 yang menunjukkan rata-rata tersebut kurang dari 0,0 dan dapat ditafsirkan bahwa responden cenderung lebih banyak menjawab tidak sesuai pada berbagai pernyataan tentang kecemasan komunikasi.
- 2) Nilai *Alpha Cronbach* untuk mengukur reliabilitas yaitu interaksi antara *person* dan *item* secara keseluruhan dengan kriteria: <0,5: buruk; 0,5-0,6: jelek; 0,6-0,7: cukup; 0,7-0,8: bagus; dan >0,8: bagus sekali. Berdasarkan pengujian nilai *Alpha Cronbach* yang didapat adalah 0,93 yang dapat disimpulkan bahwa interaksi antara *person* dan *item* secara keseluruhan bagus sekali.
- 3) Nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability*: <0,67: lemah; 0,67-0,80: cukup; 0,81-0,90: bagus; 0,91-0,94: bagus sekali; dan >0,94: istimewa. Dari nilai *person reliability* 0,92 dan *item reliability* 0,98 dapat disimpulkan bahwa konsistensi jawaban dari responden bagus dan kualitas pernyataan dalam instrumen istimewa.
- 4) Pengelompokan *person* dan *item* dapat diketahui dari nilai *separation*. Semakin besar nilai *separation*, maka kualitas instrumen dalam hal keseluruhan responden dan item semakin bagus. Persamaan yang digunakan untuk melihat pengelompokan secara lebih teliti disebut pemisah strata:

$$H = \frac{[(4 \times \text{SEPARATION}) + 1]}{3}$$

Dengan nilai *person separation* 3,35 maka $H = [(4 \times 3,35) + 1] / 3 = 4,8$. Angka 4,8 dibulatkan menjadi 5, yang dapat diartikan terdapat lima kelompok responden.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan.

1) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a. Identifikasi permasalahan
- b. Melakukan studi pendahuluan
- c. Merumuskan masalah penelitian
- d. Memilih pendekatan
- e. Menentukan variabel dan sumber data
- f. Menentukan dan menyusun instrumen

2) Tahap Pelaksanaan

- a. Mengumpulkan data
- b. Menganalisis data
- c. Menarik kesimpulan

3) Tahap Pelaporan

- a. Mengumpulkan data
- b. Pertanggungjawaban laporan

3.7 Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu memperoleh deskripsi tentang kecemasan komunikasi mahasiswa Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Semester IITahun Akademik 2018/2019 berdasarkan aspek. Pengolahan dan analisis data yang dilakukan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel*.

3.7.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan dengan tujuan untuk memeriksa, menyeleksi, atau memilih data yang memadai untuk selanjutnya dilakukan pengolahan data. Tahapan yang dilakukan dalam verifikasi data yaitu memeriksa kelengkapan instrumen yang akan disebar, memeriksa jumlah instrumen yang terkumpul, serta memastikan responden yang mengisi kuesioner sesuai dengan karakteristik subjek penelitian yang telah ditetapkan.

3.7.2 Penyekoran Data

Pemberian skor pada instrumen kecemasan komunikasi dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Setiap pernyataan dijawab oleh responden dengan cara memilih satu dari lima alternatif jawaban, yaitu: 1) Sangat Sesuai (SS); 2) Sesuai (S); 3) Kurang sesuai (KS); 4) Tidak Sesuai (TS); dan 5) Sangat Tidak Sesuai (STS). Setiap alternatif jawaban memiliki skor masing-masing seperti yang tertera pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.7
Kriteria Pemberian Skor Alternatif Respons

Alternatif Jawaban	Pernyataan	
	<i>Favorable (+)</i>	<i>Un-favorable (-)</i>
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Kurang Sesuai (KS)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

3.7.3 Pengelompokan dan Interpretasi Skor

Data mengenai skor kecemasan komunikasi mahasiswa dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Kategorisasi ini ditentukan berdasarkan ketentuan kategorisasi menurut Azwar (2015, hlm. 149). Norma kategorisasi tersebut dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut.

Tabel 3.8
Pengkategorian Skor Kecemasan Komunikasi Mahasiswa

No	Rentang Skor	Kategori
1	Mean +1,0 SD \leq X	Tinggi
2	(Mean -1,0 SD) \leq X < (Mean +1,0 SD)	Sedang
3	X < Mean -1,0 SD	Rendah

Perhitungan dengan rumus skor ideal dilakukan sebelum melakukan kategorisasi data. Rumus skor ideal dapat dilihat pada Tabel 3.9 berikut.

Tabel 3.9
Rumus Skor Ideal

Skor maksimal Ideal (SmaxI)	= Jumlah item x bobot nilai tertinggi
Skor minimal ideal (SminI)	= Jumlah item x bobot nilai terkecil
Mean Ideal (Mi)	= $\frac{1}{2}$ (SmaxI+SminI)
Standar Deviasi Ideal (SDi)	= $\frac{1}{6}$ (SmaxI-SminI)

(Azwar, 2015, hlm. 149)

Setelah menghitung dengan rumus pada Tabel 3.9 selanjutnya dapat dikategorisasi dengan rentang skor yang ada pada Tabel 3.10, interpretasi dari kecemasan komunikasi mahasiswa Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Semester II Tahun Akademik 2018/2019 dijelaskan dalam tabel 3.10 berikut.

Tabel 3.10
Kategorisasi Kecemasan Komunikasi Mahasiswa

Rentang Skor	Kategori	Interpretasi
$194,3 \leq \text{Skor}$	Tinggi	Mahasiswa merasa tidak nyaman apabila terlibat komunikasi, memilih untuk menghindari dari komunikasi, menarik diri dari situasi komunikasi dengan bersikap pasif atau mengurangi keterlibatannya dalam komunikasi, dan mendominasi komunikasi.
$123,7 \leq \text{Skor} < 194,3$	Sedang	Mahasiswa dapat melakukan interaksi dengan orang lain pada situasi komunikasi tertentu yang tidak mengancam kenyamanannya, mencoba mencari kesempatan untuk berkomunikasi dengan orang lain pada situasi komunikasi akan tetapi mahasiswa masih menarik diri dari situasi komunikasi dengan mengurangi keterlibatannya dalam komunikasi yang dilakukan.
$\text{Skor} < 123,7$	Rendah	Mahasiswa tidak melewatkan kesempatan untuk berkomunikasi, mendominasi interaksi dengan orang lain, tenang ketika menghadapi situasi komunikasi.